



BAB III METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, karena fokusnya adalah untuk mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang pengembangan SDM kepelautan sebagai suatu proses. Hal ini sesuai dengan pemikiran Bogdan dan Biklen (1992) yang menyatakan bahwa: *qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product.*

Penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik (Sudjana dan Ibrahim, 1989). Karena metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan teori berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan (*grounded theory*), bukan dari hasil pengujian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif (dengan paradigma positivistik), maka teori yang dihasilkan penelitian kualitatif disebut sebagai *generating theory*. Dalam konteks ini, ketepatan interpretasinya sangat bergantung pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik.

Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Nasution, 1992). Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 27), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan

sendiri oleh peneliti dan mendatangi sumbernya secara langsung (dalam penelitian ini, Lemdikmar/Akmar yang dipilih sebagai sumber data).

Sesuai dengan hakekat pendekatan penelitian kualitatif, penulis ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengembangan SDM kepelautan yang bertaraf internasional. Aspek-aspek yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah: (1) sumberdaya yang dimiliki Lemdikmar sebagai lembaga pendukung peningkatan kualitas SDM kepelautan; (2) upaya Lemdikmar untuk mengatasi kelangkaan dan kesenjangan kualitas sumberdaya pendidikan yang dimilikinya, yang meliputi aspek-aspek: (a) mengatasi kesulitan merekrut tenaga pengajar yang berkualifikasi sesuai dengan ketentuan IMO; (b) mengatasi kelangkaan dan mahalnnya peralatan simulator yang sesuai dengan persyaratan IMO; dan (c) mengatasi terbatasnya ketersediaan kapal untuk program Prola, sehingga tidak memperlama masa pendidikan para taruna.

Penelitian kualitatif untuk merespon masalah-masalah tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam, holistik, lebih mengutamakan makna (*verstehen*) dan memandang hasil penelitian sebagai spekulatif (Nasution, 1992). Menurut Moleong (1996: 4), karena hakekat fenomena menurut penelitian kualitatif adalah sifat keseluruhan (*gestalt*), maka pendekatan ini mencoba mengungkapkan kenyataan lapangan secara alamiah (dalam hal ini, pengembangan SDM kepelautan bertaraf internasional yang berkualitas dan kompetitif serta bertaraf internasional),

sehingga diharapkan permasalahan penelitian dapat dipahami secara menyeluruh dan mendalam.

Mengingat interpretasi data dalam penelitian ini harus disusun secara menyeluruh dan sistematis, maka data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih leluasa memahami konteks sosial proses pengembangan SDM kepelautan yang bertaraf internasional tanpa adanya manipulasi. Selain itu peneliti ingin dapat mengungkapkan perilaku person, gagasan dan pikirannya (dalam hal ini, pihak pengelola dan pengurus Lemdikmar dan pihak taruna/ni) dalam proses pengembangan SDM, sebab penelitian kualitatif pada hakekatnya juga merupakan pengamatan kepada orang-orang tertentu dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa mereka serta menafsirkannya sesuai dengan dunianya (Nasution, 1992; Lincoln & Guba, 1985).

Beberapa literatur menyebutkan ciri-ciri penelitian kualitatif atau naturalistik, antara lain, sumber data adalah situasi yang wajar (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data penelitian (*key instrument*), bersifat sangat deskriptif, mementingkan proses, mengutamakan data langsung (*first hand*), triangulasi (data/informasi dari satu sumber harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain), mementingkan perpektif *emic* (pandangan responden), *sampling purposif*, *audit-trail* (apakah laporan penelitian sesuai data yang dikumpulkan),

partisipasi tanpa mengganggu (*passive participation*), analisis dilakukan sejak awal dan selama melakukan penelitian dan disain penelitian muncul selama proses penelitian (proses bersifat *emergent, evolving, dan developing*).

B. SUMBER DAN UNIT ANALISIS DATA PENELITIAN

Informasi dalam bentuk lisan dan tulisan dalam penelitian kualitatif berturut-turut menjadi data primer dan sekunder penelitian. Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan pemahaman person serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder meliputi data jumlah person dan kualifikasinya dan berkas kertas kerja yang mendukung pelaksanaan tugas-tugas sesuai tuntutan program pembelajaran dengan pendekatan *mutual adaptive*.

Sesuai dengan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda, dan peristiwa.. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang berstatus sebagai responden dan informan mengenai fenomena atau masalah sesuai fokus penelitian. Benda merupakan bukti fisik yang berhubungan dengan fokus penelitian, sedangkan peristiwa merupakan informasi yang menunjukkan kondisi yang berhubungan langsung dengan pengembangan SDM kepelautan internasional yang berkualitas dan kompetitif serta bertaraf internasional.

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *snow ball sampling*, artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian; namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya (Miles & Huberman, 1994; dan Nasution, 1992). Sesuai dengan pemahaman ini, maka dapat dinyatakan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah setiap person dalam *setting* penelitian, baik pada lingkungan Lemdikmar maupun dalam lingkungan departemen yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan dan latihan oleh pihak-pihak Lemdikmar.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Karena itu, peneliti memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif. Artinya, peneliti dapat menggunakan seluruh alat indera yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian (Lincoln dan Guba, 1985; Bogdan dan Biklen, 1992). Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini peneliti sendiri terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh data sesuai dengan fokus penelitian.

Sesuai dengan peranan peneliti sebagai alat penelitian yang utama, maka peneliti dapat melakukan sendiri pengamatan dan wawancara tak berstruktur kepada responden penelitian ini (kepala-kepala Lemdikmar dan para

pembantu atau stafnya, dan para siswa –taruna/ni - yang mengikuti program Diklat Kepelautan). Karena peranannya sebagai instrumen utama dalam pengumpulan informasi atau data, maka informasi atau data penelitian yang terkumpul tersebut diharapkan dapat dipahami secara utuh, termasuk makna interaksi antarmanusia, dan peneliti juga diharapkan dapat menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dari ucapan atau perbuatan responden penelitian.

Erickson (1986) menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti dituntut untuk melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) interaksi secara intensif dan jangka panjang di lokasi penelitian;
- (2) melakukan pencatatan (recording) tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian, membuat catatan-catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya (seperti memo, catatan-catatan, contoh-contoh pekerjaan taruna, dan catatan-catatan tenaga pengajar/instruktur/dosen);
- (3) refleksi analitik berikutnya pada catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikannya secara detil, antara lain dengan membuat sketsa-sketsa naratif dan kutipan langsung dari interview maupun dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk-bentuk yang lebih umum.

Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam uraian-uraian di bawah ini dijelaskan lebih jauh tentang teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak-berstruktur. Sesuai dengan bentuk wawancara ini, peneliti tidak terikat secara ketat pada pedoman wawancara. Pelaksanaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama berhubungan dengan fenomena dan fokus penelitian. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah 'wawancara secara luas dan mendalam' atau *indepth interview* (Patton, 1980).

Untuk memudahkan ingatan terhadap data atau informasi, maka peneliti menggunakan catatan-catatan lapangan. Dalam penggunaan catatan lapangan, peneliti mengaplikasikan perspektif *emic*, yaitu mementingkan atau mengutamakan pandangan responden dan interpretasinya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang diharapkan dapat memberi keuntungan dimana responden yang diwawancarai bisa merekonstruksi dan menafsirkan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan alat bantu berupa catatan-catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengingat data yang dikumpulkan, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Selain itu, penggunaan alat bantu tersebut sangat penting untuk mengimbangi keterbatasan daya ingat peneliti mengenai informasi yang diperoleh dengan cara wawancara secara terbuka atau *open-ended interview*.

2. Observasi

Jenis-jenis observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, antara lain observasi non-interaktif dan observasi interaktif. Dalam observasi non-interaktif berarti tidak ada observasi secara langsung, atau tidak melibatkan pengamatan secara langsung; sedangkan dalam observasi interaktif, berarti dalam pengumpulan data dilakukan dengan partisipan dan melibatkan pengamatan. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan secara dominan bentuk partisipasi interaktif dan observasi nonpartisipatif (observasi secara tidak langsung atau tidak secara terang-terangan).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati situasi dan objek penelitian. Dengan cara ini, diharapkan peneliti dapat mengamati kejadian-kejadian dalam lokasi penelitian agar dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dan mendalam tentang fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh data dari tangan pertama, mencatat segala kejadian yang ditemukan di lapangan sebagaimana adanya (secara alamiah), dan dapat mengikuti seluruh tahap pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan Lemdikmar.

Sesuai dengan uraian-uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi ke dalam ruang kuliah, mengamati situasi kelas dan mengamati kelangsungan pembelajaran. Teknik observasi ini dilakukan mengingat informasi yang dikumpulkan berkenaan dengan proses, yaitu proses penyelenggaraan pendidikan dan latihan kemaritiman atau kepelautan



di lingkungan Lemdikmar. Fokusnya adalah pada aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program perkuliahan di Lemdikmar, termasuk penyelidikan terhadap kendala-kendala serta upaya-upaya peningkatan mutu calon-calon SDM kepelautan bertaraf internasional.

3. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan data atau informasi sesuai dengan fokus penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dikaji peneliti adalah yang berhubungan dengan program, berkas-berkas yang memuat data/informasi tentang Lemdikmar dan program-programnya, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian (proses pengembangan SDM kepelautan yang bertaraf internasional). Informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi ini adalah data tentang program, kondisi lingkungan, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian; implementasi program dan hasil-hasil yang diharapkan dicapai dari proses implementasi dan pengembangan program Lemdikmar.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen (1992), dengan cara seperti itu diharapkan

peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.

Teknik-teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplanasi peristiwa berdasarkan data atau informasi yang terkumpul, maka harus dilakukan kegiatan-kegiatan yang identik dan sekaligus sebagai pengganti pengukuran dan pengolahan data yang lazim dilakukan dalam tradisi penelitian kuantitatif. Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka analisis data difokuskan pada program pengembangan SDM kepelautan bertaraf internasional meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, strategi implementasi program dan hasil-hasil yang dicapai dari proses program pengembangan tersebut.

1. Reduksi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang sudah terkumpul, maka terlebih dahulu dilakukan reduksi data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Dengan cara ini peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitian.

2. *Display Data*

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan aspek-aspek masalah penelitian ini, maka susunan penyajian datanya dimulai dari upaya pihak pemerintah dan Lemdikmar menekan biaya penyelenggaraan pendidikan kepelautan, kemudian pada upaya-upaya penarikan animo para lulusan SMTA untuk mengikuti program diklat kepelautan, dan akhirnya mengenai upaya-upaya peningkatan mutu pelaksanaan program-program pendidikan dan latihan kepelautan internasional.

3. *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari sumber-sumber lain yang relevan, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber

tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

E. KEABSAHAN TEMUAN PENELITIAN

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985), peneliti menggunakan kriteria *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *netrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Keempat kriteria ini merupakan atribut-atribut yang membedakan penelitian kualitatif berturut-turut dengan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas dalam tradisi atau paradigma penelitian positivistik (Moleong, 1996: 176; Sudjana & Ibrahim, 1989; dan Nasution, 1992). Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi dengan cara melakukan *cross-check* yang bertujuan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan cara memeriksa kesesuaian hasil analisis dengan kelengkapan data. Dalam uraian-uraian di bawah ini dijelaskan lebih jauh tentang pengujian keabsahan temuan-temuan penelitian.

1. *Credibility*

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini identik dengan reliabilitas dalam tradisi penelitian positivistik. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara: (1) peneliti cukup lama di lapangan, yakni selama hampir enam bulan, sejak Agustus 2002 sampai

Februari 2003; dan (2) triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahaan data dengan cara mengecek atau membandingkan data melalui pemanfaatan sumber-sumber lain. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan observasi terhadap kegiatan pengembangan SDM oleh pihak Lemdikmar dan wawancara dengan pihak yang berkompeten dalam bidang informasi yang dibutuhkan.

2. *Transferability*

Derajat keteralihan atau *transferability* ini identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan informasi atau data penelitian secara luas dan mendalam tentang implementasi program pembelajaran pengembangan SDM kepelautan internasional.

3. *Dependability*

Keterandalan atau *dependability* temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk (Lincoln dan Guba, 1988: 515). Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Keterandalan dalam penelitian ini identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian

kuantitatif. Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan catatan-catatan tentang seluruh proses dan hasil penelitian.

4. *Confirmability*

Teknik utama untuk menentukan derajat penegasan, yakni, dengan cara melakukan *audit-trail*, baik terhadap proses maupun mendeteksi catatan-catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali dengan mudah. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi untuk memperoleh penafsiran yang akurat.

F. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan dilakukan penyusunan disain penelitian, mengurus perizinan, menjajagi lapangan atau lokasi penelitian, dan mempersiapkan perlengkapan penelitian. Kelengkapan penelitian dalam tahap ini meliputi persiapan peneliti merancang catatan-catatan lapangan, draft instrumen penelitian yang siap dimodifikasi untuk mencapai kesempurnaan sementara mengumpulkan data dan mulai melakukan studi literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap berikutnya setelah menyelesaikan tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan orientasi dan studi lapangan. Setelah menentukan lokasi penelitian, peneliti mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian, meminta izin

direktur Lemdikmar, termasuk izin dari pihak pejabat yang berkompeten dalam penyelenggaraan Lemdikmar, pengenalan lingkungan dan mengadakan *rapport* dengan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi atau data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan eksplorasi dan studi lapangan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data, baik dengan menggunakan teknik wawancara, observasi (ikut sebagai pengamat pasif dalam lingkungan Lemdikmar/Akmar), maupun mengumpulkan dan meneliti sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai data yang dibutuhkan dianggap memadai untuk kemudian diverifikasi dalam tahap analisis. Dalam tahapan ini dilakukan juga triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Sesuai dengan konteks penelitian ini, suatu data atau informasi penelitian dari seseorang guru yang terlibat dalam penelitian ini, dicek kebenarannya dari guru-guru lain yang juga terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, triangulasi juga dilakukan untuk pengecekan kebenaran informasi atau data penelitian dari berbagai sumber dan/atau teknik pengumpulan data. Misalnya, informasi atau data yang diperoleh melalui teknik wawancara dicek kebenarannya melalui teknik observasi dan/atau dokumentasi.

Data yang terkumpul dalam tahap ini, kemudian dilakukan reduksi data (data mentah dibuat menjadi data yang siap untuk dianalisis) menyajikan



(display) data, analisis dengan cara menginterpretasikan data dan penyusunan laporan hasil-hasil penelitian. Penarikan kesimpulan tentatif dapat dilakukan peneliti sementara proses penelitian berlangsung, kemudian dalam tahap analisis ini dilakukan verifikasi data secara berulang-ulang, akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir berdasarkan temuan-temuan penelitian.

3. *Member Check* dan Analisis Data

Dalam -tahap penelitian ini dilakukan kegiatan *member-check* dan analisis hasil penelitian, serta penulisan laporan penelitian. Dalam tahap 'member-check' dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada responden. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti segera

memodifikasinya, apakah dengan menambah, mengurangi, atau menghilangkannya.

Pelaksanaan *member-check* dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan. Artinya, setelah data diperoleh, langsung dibuat dalam bentuk transkrip, kemudian dikonfirmasi kepada responden penelitian untuk diperiksa kesesuaiannya, kemudian dilakukan modifikasi, perbaikan atau penyempurnaan sampai kebenarannya dapat dipercaya.

